

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni diartikan sebagai suatu media yang berfungsi agar dapat menjalankan eksistensinya yang di ketahui begitu penting sebab mampu menerapkan berbagai tindakan untuk melangsungkan kegiatan terhadap seluruh aspek yang mengaitkan pada kehidupan individu sementara dalam pengimplementasiannya juga terdapat beberapa hal yang saling berkaitan satu sama lain dan dibingkai dalam satu asas ataupun tujuan yang sama yaitu untuk mengedepankan asas-asas religi sesuai dengan kebutuhan manusia.

Penggunaan kesenian tersebut bertujuan agar dapat menumbuhkan ketertarikan bagi masyarakat pada umumnya untuk mempertontonkan dan mendengarkan berbagai hal yang didapatkan melalui penerapan tersebut yang diketahui adanya cara-cara tersendiri yang digunakan dengan sengaja bertujuan untuk menarik hati masyarakat atau seluruh pihak yang mendengarkannya. Sebab kecenderungan yang terjadi pada manusia adanya beberapa hal yang menunjukkan bukti sugesti di dalam dirinya seperti ingin mendengarkan hal-hal Baru atau menonton berbagai hal yang bersifat disenangi.

Dengan adanya metode tersebut merupakan suatu strategi yang berfungsi untuk menerapkan berbagai hal di dalamnya selain menyediakan sarana hiburan yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan yang melihat atau mendengarkannya kemudian juga dijadikan sebagai asas atau sarana yang mampu memfasilitasi untuk proses pembelajaran di dalamnya serta ada beberapa tujuan lain yang juga diikuti melengkapi kaitan tersebut, sebagai contoh dapat dilihat dari kecenderungan pola pencaharian terhadap propaganda atau bertujuan untuk melangsungkan dakwah.

Ada beberapa individu yang di dalam dirinya sudah tertanam jiwa kesenian sehingga pada saat memandang segala hal yang berbau sendiri dia juga ikut merasakan bagaimana pola ataupun karya tersebut harus diapresiasi sesuai dengan visi dan misi dalam proses pembuatannya sesuai dengan berbagai hal yang ditemukan dalam kaitannya.

Kesenian tradisional itu sendiri dianggap sebagai implementasi dari seni yang didapatkan dari rujukan atas karyanya setelah kemudian dirasakan atau dihayati atas kepemilikan dari masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tersebut. dengan mengedepankan cita rasa dari berbagai pihak yang merupakan berpartisipasi dalam mengemukakan rasa dukungan atau apresiasinya terhadap kehidupan yang berbau tradisional akan diupayakan dengan segala tiap-tiap tertentu.

Dalam hal ini akan mencakup beberapa aspek seperti perspektif setiap individu, bagaimana mereka memahami tradisi dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, bukti keestetikan dari karya yang dihasilkan, sebagai sarana untuk mengekspresikan terkait dengan keunggulan dari budaya yang dimiliki dalam lingkungan setempat sebagai bentuk warisan yang harus dilestarikan hingga ke generasi-generasi masa mendatang yang menjadi bibit unggul yang dapat mengedepankan identitas suatu Bangsa Indonesia.

Sementara jika berbicara mengenai segala kekerasan atau karakteristik yang mencerminkan bentuk tradisional maka akan diinterpretasikan terhadap adat istiadat yang dianut oleh masing-masing kelompok, sebagai contoh dapat dilihat terhadap masyarakat yang secara mayoritas berada di Jawa Tengah akan menggunakan rebana sebagai bentuk pola kesenian yang di dalamnya tersedia hiburan namun terdapat makna tersendiri dalam penampilan tersebut.¹

Kesenian tradisional yang melekat di negara Indonesia sebagai bentuk identitas yang nyata diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian terkecil hingga ke penjuru daerah yang didalamnya akan mengaitkan pada masing-masing Seni rakyat dan seni klasik. Jika berbicara mengenai seni rakyat akan terus mengalami perubahan yang bersifat banyak variasi ditampilkan bahkan hal ini juga dirasakan pada desa-desa terpencil sementara berkaitan mengenai seni klasik juga bersifat dinamis sehingga akan terus mengalami pertumbuhan mengarah pada kemajuan dan berorientasi terhadap kekuasaan sang raja yang dicerminkan pada masa lampau yang ada di Indonesia, terhadap suku bangsa terasing maka dapat dilihat banyaknya ditemukan

¹Syahrul Syah Sinaga, *Jurnal Akulturasi Kesenian Rebana*, Vol. 2 No. 3/September-Desember 2001. Halaman.72

kesenian tradisional yang kemudian dilestarikan hingga melekat dan terus dibudidayakan oleh tiap-tiap individu yang memiliki kesukuan yang sama, sehingga ini dijadikan sebagai pola penentu yang membedakan antara suku yang satu dan yang lainnya serta bukti keragaman dari ke heterogenitas masyarakat Indonesia.

Menurut Rohidi yang berusaha menginterpretasikan makna dari kesenian itu sendiri yang dianggap sebagai bentuk yang dihasilkan atas kebudayaan yang dimiliki, manusia dianggap sebagai penggerak yang mampu menciptakan kesenian tersebut.

Dengan adanya upaya dan berbagai karya yang diciptakan oleh manusia maka lahirlah seni-seni yang kemudian dikenal sebagai satu hal yang memiliki makna mendalam bagi pihak yang mengetahui tentang seni dan belajar mengenai ini, seperti layaknya suatu gambar dapat mencerminkan bagaimana eksistensi atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang seniman tersebut yang didalamnya juga terdapat nilai estetis dari hasil karya yang ditampilkan dengan melihatnya penuh rasa maupun sebagainya.

Manusia akan senantiasa dilekatkan terhadap seni sehingga seni tidak akan muncul jika tidak digerakkan oleh manusia begitupun manusia tidak akan mampu melestarikan hasil dari seni tersebut apabila tidak diciptakan.

Menurut Sedyawati dinyatakan bahwa kesenian merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat dari kalangan nya masing-masing untuk mencerminkan bagaimana peran dan eksistensi yang dimiliki oleh suatu adat istiadat yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Dalam kalangan masyarakat sendiri diketahui bahwasanya potensi dari kebudayaan begitu melekat dan mengakar di dalam kehidupan seluruh masyarakat dan berusaha agar dapat senantiasa melestarikan bentuk kebudayaan tersebut sehingga mengakar ke generasi berikutnya.

Pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki karakteristik yang heterogen baik itu dilihat dari adat istiadat, kebudayaan yang dimiliki serta suku dari masing-masing individu namun seluruhnya akan tetap mempertahankan apa yang mereka miliki melalui pelestarian budaya dan berbagai

aspek yang berkaitan terhadap seluruh kesenian tradisional yang sudah melekat dan sebagai identitas negara Indonesia.

Sementara perolehan yang didapatkan berhasil mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan umat manusia khususnya yang beragama Islam kemudian diinterpretasikan melalui gambus, tanjidor, qasidah, rebana dan beberapa cakupan lainnya atau munculnya berbagai komunitas yang mengedepankan budaya serta karakteristik yang mereka miliki melalui seni tradisional yang diserap seperti halnya agama Islam itu sendiri untuk kemudian membaurnya terhadap nilai-nilai Islam yang akan diimplementasikan melalui tampilan.

Agar tidak membosankan dan dapat diterima oleh seluruh pihak, yang paling familiar jika dilihat berdasarkan aspeknya yaitu rebana merupakan salah satu bentuk kesenian yang sangat mudah diterima oleh masyarakat bahkan kini eksistensinya semakin meningkat untuk menguatkan upaya yang dapat dilakukan dengan menggerakkan pelatihan tersebut maka seluruh pihak senantiasa berlatih di dalam kesehariannya agar dapat memperlancar dan sudah Mahir pada saat proses tersebut berlangsung dan ini merupakan penyerapan yang didapatkan atas adanya kontak terhadap budaya timur dan barat yang setelah itu mengadakan akulturasi budaya.²

Yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat maupun sekolah ataupun madrasah baik itu salah maupun umum pada masa kontemporer ini dalam perkembangannya salah satu bentuk kesenian yang paling mempunyai eksistensi atas adanya pengakuan dari manapun ialah rebana. Seperti yang diketahui bahwa eksistensi dari rebana begitu melekat dalam kehidupan setiap individu yang terus mengalami pertumbuhan yang begitu signifikan seperti yang dilihat di negara Indonesia khususnya dimulai dari abad ke-13 yang diperkirakan sebagai proses masuk dan diterimanya salah satu model kesenian melalui rebana di negara Indonesia serta bersamaan dengan hal ini terjadinya penyebaran agama atau perluasan hingga ke berbagai penjuru dunia melalui beberapa aspek. Maka seiring berjalannya waktu kemudian diadakannya pertumbuhan yang

² Syahrul Syah Sinaga, *Jurnal Akulturasi Kesenian Rebana*, Vol. 2 No. 3/September-Desember 2001. Halaman 73

membuat masyarakat Indonesia identik dengan karakteristik yang melekat di dalamnya yaitu itu untuk kebudayaan yang harus diagungkan dengan tujuan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya seperti diterapkan pada daerah Kudus dan di daerah-daerah kota lainnya.

Ada banyak bentuk implementasi yang kemudian dapat dikaitkan dalam kehidupan setiap individu yang paling familiar dikenal masyarakat ialah rebana sebab dalam instansi pendidikan bahkan rebana sudah dijadikan sebagai salah satu jenis ekstrakurikuler khususnya pembelajaran tersebut diterapkan pada musik rebana Al Mubarak yang berada pada desa kerjasan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus lebih tepatnya di Madrasah Qudsiyyah Kudus.

Dengan menyesuaikan terhadap pola pembentukan asal muasal dari perkembangan seni musik tersebut yang diimplementasikan melalui rebana tepatnya pada Al Mubarak, pada dasarnya berasal dari inisiatif seorang santri sendiri yang kemudian ingin membentuk kelompok kesenian musik rebana, berdasarkan inisiatif tersebut kemudian di setujui oleh pihak madrasah serta langsung di beri nama oleh Romo K.H Muhammad Sya'roni Ahmadi yang di berinama "Al-Mubarak" yang berarti *Barokah* dalam tujuan rebana tersebut bisa menjadi barokah bagi seluruh masyarakat khususnya Kudus.³

Hingga kini diketahui bahwa eksistensi rebana terus mengalami perkembangan bahkan dipelajari bagi setiap siswa agar mereka memahaminya bahkan dapat mencobanya untuk ditampilkan dalam berbagai tempat ataupun berbagai acara yang kecenderungan dilakukan dalam peringatan Haul dan juga berfungsi untuk membuat berbagai agenda kegiatan menjadi lebih hidup suasananya dengan adanya iringan musik apatah lagi di ketahui sebagai bentuk kesenian yang didalamnya terdapat nilai keestetikan atau makna tersendiri yang harus diketahui oleh pihak lainnya baik itu diterapkan dalam proses khitanan, kemudian individu yang mengadakan pernikahan, pada saat memperingati hari-hari Islam, ataupun hari besar nasional.

³ Hasil observasi wawancara terhadap sdr. Yanis Haidar (*Anggota Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus*).

Bahkan masyarakat tidak pernah melupakan eksistensi dari kebudayaan besar tersebut walaupun tidak ada yang salah dalam penerapannya hanya bertujuan untuk melakukan berbagai hal yang dianggap menyenangkan. walaupun diketahui perkembangan terhadap musik modern kian menepis bahkan lebih menunjukkan eksistensinya tetapi masyarakat tidak mengalahkannya keinginan untuk tetap mendengarkan musik-musik yang dilantunkan dengan menggunakan rebana serta memilihnya dibandingkan kesenian yang disebut dengan Al Mubarak ialah bentuk dari kelompok yang mengadakan pembelajaran terhadap rebana dan memiliki eksistensi terdepan dari banyaknya ketersediaan kelompok lain yang berada tepatnya pada cakupan wilayah Kudus.

Dengan ini keikutsertaan seluruh pihak dianggap sebagai suatu ajang yang berfungsi agar dapat memperkenalkan rebana terhadap pihak lain yang kemudian dikembangkan pada daerah Kudus, sebab senantiasa melibatkan keaktifannya pada berbagai acara pengajian ataupun hari-hari besar Islam lainnya.

Pada pemain atau personil musik dan vokal yang berada di dalam grup Al-Mubarak Qudsiyyah ini masih dalam status pelajar sehingga sangat riskan dalam sebuah pendidikannya yang nantinya akan bisa terganggu dalam bidang akademis maupun karakter individu para personil yang berada dalam cakupan wilayah sekolah ataupun pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Sehingga munculnya ketertarikan bagi penulis agar dapat menelaah secara mendalam dari kajian penulis tersebut mengangkat sebagai judul skripsi “PERAN JAM’IYYAH AD-DUFUF AL-MUBAROK DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK DI MA QUDSIYYAH KUDUS”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif maka adanya orientasi yang difokuskan oleh peneliti yang kemudian disampaikan spradeley peneliti menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain of a few related domains*” yang dimaksudnya ialah lebih mengorientasikan terhadap berbagai fenomena yang bersifat tunggal ataupun didalamnya melakukan pengkajian lebih dari satu peristiwa yang diangkat dalam penelitian ataupun lebih

dari satu penggunaan jurnal yang diharapkan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif dalam mengaitkan fokus utama yang dapat ditentukan pada saat pembuatan proposal Pada tahapan semula yang dilihat berdasarkan tingkatan keterbaruan dari isi penulisan tersebut yang berfungsi sebagai bentuk informasi yang hendak didapatkan melalui kondisi sosial yang ditemukan dengan meninjau langsung pada aspek lapangan itu sendiri.

Sementara bersamaan dengan hal ini dalam penelitian kualitatif juga didapatkan tepatnya ketika peneliti sudah melaksanakan *Grand tour observation* dan *Grand tour question*. Berdasarkan keseluruhan kegiatan yang sudah diterapkan untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial terkait dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian. agar dapat meninjau pemahaman yang bersifat universal sehingga dibutuhkan fokus utama pada penelitian berikut.⁴

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu mengenai “PERAN JAM’IYYAH AD-DUFUF AL-MUBAROK DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK DI MA QUDSIYYAH KUDUS”, ini berfokuskan terhadap siswa/santri dalam mengimplementasi pendidikan seni rebana terhadap perilaku individu dalam pembelajaran keagamaan yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan oleh penulis, permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak yang ada di MA Qudsiyyah Kudus?
2. Bagaimana perilaku peserta didik MA Qudsiyyah Kudus yang mengikuti Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak?

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 57.

3. Bagaimana Peran Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak terhadap perilaku Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak di MA Qudsiyyah Kudus.
2. Untuk mengetahui perilaku Peserta Didik MA Qudsiyyah Kudus yang mengikuti Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Kudus.
3. Untuk mengetahui Peran Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak terhadap perilaku Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan informasi terhadap pembaca dalam upaya perbaikan pembelajaran, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya keilmuan tentang dampak pendidikan musik rebana terhadap karakter individu siswa pada pembelajaran di MA Qudsiyyah Kudus yang diperoleh dengan alur penelitian lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa/Santri

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mempengaruhi serta memberikan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan kesenian musik rebana dalam Pendidikan Perilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan / Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam membuat kebijakan pengelolaan Pendidikan terutama pada Pendidikan ekstra kurikuler yang akan datang serta untuk perbaikan sistem pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler di Sekolah/Madrasah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru sebagai pedoman atau pijakan dalam meningkatkan daya kesenian musik rebana pada proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman serta hal baru sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang profesional dalam menggunakan pembelajaran musik rebana dalam akidah yang tepat.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah peneliti, maka penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub yang mengurai isi bab, yang mana pada bab I hingga bab terakhir merupakan penjelasan yang saling terkait, adapun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kerangka teori pengaruh pendidikan seni musik di MA Qudsiyyah Kudus

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi: jenis pendekatan, sumber data, dan fokus penelitian yang dilanjut dengan teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab keempat ini berisi tentang gambaran umum keadaan etika murid terhadap perilaku individu saat dikelas maupun di lingkungan masyarakat, terutama yang akan peneliti teliti ialah kelas XII dan saat pembelajaran berlangsung serta mengamati perilaku dalam keseharian individu. Yang paling penting intinya merupakan data penelitian dan hasil observasi pada etika murid dan wawancara dengan pihak guru dan kepala sekolah mengenai pengaruh Jam'iyah Ad-dufuf Al-Mubarak terhadap perilaku individu peserta didik tersebut, serta dokumentasi untuk meyakinkan hasil penelitian di MA Qudsiyyah Kudus.

Bab V Penutup, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Di bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran setelah melakukan penelitian dalam skripsi ini.

